

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA FK UNIMUS

Ummu Syafa'ah^{1*}, Mega Pandu Arfiyanti², Yanuarita Tursinawati³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²⁻³Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*) Email Korespondensi: Ummusyfaaa@gmail.com

Abstract: *The Relationship between Self-Regulated Learning and Procrastination Thesis Preparation of Medical Students in University of Muhammadiyah Semarang.* Academic procrastination is the behavior of delaying completing a task or work by students related to academic activities in lectures. One of the academic tasks that are often procrastinated by students is thesis preparation, as many as 77.5% of students perform high academic procrastination in thesis preparation. Academic procrastination has a lot of bad effects on students so that students need the ability to self-regulate in learning which is called self-regulated learning. This study aims to analyze relationship between self-regulated learning and procrastination thesis preparation of Medical Students in University of Muhammadiyah Semarang. This research was an analytic observational with a cross sectional design. The sample of medical students at the University of Muhammadiyah Semarang as many as 100 people with a total sampling technique. Respondents were asked to fill out the self-regulated learning assessment questionnaire to determine the self-regulated learning category and the PASS (Procrastination Assessment Scale for Students) questionnaire was used to measure academic procrastination. The data obtained were then analyzed using rank spearman correlation test. The result showed from 100 medical students included in the research sample, 74% were reported to have moderate category of academic procrastination and 75% had high category of self-regulated learning. The significance value according to the results obtained from analysis is 0.320 ($P > 0.05$). The conclusion is there was no correlation between self-regulated learning and procrastination thesis preparation of medical students in university of Muhammadiyah Semarang.

Keywords: *Self regulated learning, Academic Procrastination, Medical Students*

Abstrak: *Hubungan antara Self regulated Learning dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa FK UNIMUS.* Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan akademik perkuliahan. Salah satu tugas akademik yang sering diprokrastinasi oleh mahasiswa adalah penyusunan skripsi, sebanyak 77,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik tinggi dalam penyusunan skripsi. Prokrastinasi akademik banyak menimbulkan dampak buruk bagi mahasiswa sehingga mahasiswa memerlukan kemampuan mengatur diri dalam belajar yang disebut dengan *self regulated learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa fk unimus. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang sebanyak 100 orang dengan teknik *total sampling*. Responden diminta mengisi kuesioner *Assesing self regulated learning* untuk mengetahui kategori *self regulated learning* dan kuesioner PASS (*Procrastination Assessment Scale for Students*) digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan dari 100 mahasiswa

kedokteran yang menjadi sampel penelitian, 74% melakukan prokrastinasi akademik kategori sedang dan 75% memiliki *self regulated learning* kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,320 ($P > 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat korelasi antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa fk unimus.

Kata Kunci: *Self regulated Learning*, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Kedokteran

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran merupakan pendidikan yang dinamis dan terus mengalami perkembangan (Sari *et al.*, 2016). Pada tahap sarjana kedokteran terdapat beberapa metode pembelajaran yang dilakukan seperti pembekalan kuliah, diskusi tutorial, tugas terstruktur, praktikum biomedik, serta *clinical skill lab* (Sari *et al.*, 2016). Padatnya pembelajaran menuntut mahasiswa kedokteran untuk dapat menyelesaikan tugas dan belajar dalam waktu yang bersamaan, sehingga proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya prokrastinasi akademik (Nathasya and Irawaty, 2020). Wolter dalam Muyana menyebutkan prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau melakukan penundaan tugas sampai batas akhir dikumpulkan (Muyana, 2018). Tugas akademik yang sering di prokrastinasi oleh mahasiswa salah satunya adalah penyusunan skripsi (Primadhani, 2017).

Perilaku prokrastinasi yang ditemukan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi antara lain adalah menunda-nunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi, lebih memilih hal lain yang mengasyikkan dibandingkan mengerjakan skripsi dan memilih untuk mengabaikan pengerjaan skripsi, tentunya hal ini membuat mahasiswa terlambat dalam pengerjaan skripsi serta dapat menurunkan produktivitas dari mahasiswa tersebut.

Penelitian Hayat menunjukkan sekitar 29,25% mahasiswa kedokteran di Shiraz University of Medical Sciences selalu atau hampir selalu menunjukkan tingkat prokrastinasi yang tinggi. (Hayat *et al.*, 2020) Penelitian Fajariyanti

menunjukkan dari 52 mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang terdapat 55,8% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Fajariyanti, 2019). Adapun penelitian lain oleh Rahayu menemukan 77,5% mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi melakukan prokrastinasi akademik tinggi (Rahayu, 2013).

Prokrastinasi akademik banyak berdampak buruk sehingga penting bagi mahasiswa memiliki usaha aktif dan mandiri yang biasa disebut dengan *self regulated learning* (Rohmaniyah, 2018). Zimmerman dalam Cho dkk menjelaskan *self regulated learning* (SRL) adalah proses di mana seseorang individu mengaktifkan kemampuan metakognitif, memiliki motivasi dalam belajar, dan secara perilaku proaktif dalam proses pembelajaran (Alegría *et al.*, 2014). Jika strategi dalam *self regulation* seorang individu menghilang atau individu mempunyai *self regulated learning yang rendah* maka menimbulkan hasil yang buruk dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut hasil penelitian Mursalim prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi memiliki hubungan negatif dengan *self regulated learning* (Mursalim, T and Silondae, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Primadhani mendapatkan hasil yang serupa (Primadhani, 2017). Namun, penelitian Labiro menemukan tidak adanya hubungan yang negatif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa (Labiro, 2014).

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian

mengenai hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Namun, penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di FK UNIMUS sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa FK UNIMUS.

METODE

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang secara online menggunakan *google form* pada bulan Agustus 2021 setelah mendapat persetujuan etik No.081/EC/FK/2021 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan jenis desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectiona*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada angkatan 2015-2018 dengan syarat responden memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu terdaftar aktif atau tidak cuti kuliah, bersedia mengisi kuesioner dan sedang mengerjakan skripsi serta kriteria ekklusi penelitian ini adalah responden tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan pengambilan sampel didapatkan 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Responden diminta mengisi kuesioner *Assesing self regulated learning* untuk mengetahui kategori *self regulated learning* yang berjumlah 10 item dengan pernyataan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yang bermakna "Tidak pernah" sampai dengan "Selalu" seluruh item dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach alpha sebesar 0,879 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. dan kuesioner PASS (*Procrastination Assessment Scale for Students*) yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik berjumlah 34 item menggunakan skala likert dari 1 sampai 5 yang bermakna "Tidak pernah" sampai dengan "Selalu" dengan koefisien reliabilitas Cronbach alpha sebesar 0,964 sehingga kuesioner

dinyatakan sangat reliabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL

Sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang menjadi responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 72% lebih dominan dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 28%. Sebagian besar berusia 21 tahun dan berasal dari angkatan 2018. Hasil penelitian hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa FK UNIMUS disajikan dalam analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

1. *Self regulated Learning*

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai *self regulated learning* yang tinggi yaitu sebanyak 75 orang (75%). Dari 75 responden yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi mayoritas berjenis kelamin perempuan (77,8%). Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan bahwa dari 24 responden yang memiliki *self regulated learning* kategori sedang sebagian besar berasal dari angkatan 2015 (66,7%), selanjutnya angkatan 2016 (33,3%), angkatan 2017 (25%) dan paling sedikit angkatan 2018 (22,1%).

2. Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik sedang yaitu sebanyak 74 mahasiswa (74%). dari 3 responden yang melakukan prokrastinasi akademik tinggi semuanya berjenis kelamin perempuan (4,2%). dari 74 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik sedang sebagian besar berasal dari angkatan 2015 (100%), selanjutnya berasal dari angkatan 2017 (75%), angkatan 2018 (73,3%), dan paling sedikit angkatan 2016 (66,7%).

Tabel 1. Deskripsi *Self regulated Learning* Mahasiswa FK UNIMUS yang sedang mengerjakan Skripsi

Kategori	Rendah		Sedang		Tinggi	
	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0	0	9	32,1	19	67,9
Perempuan	1	1,4	15	20,8	56	77,8
Angkatan						
2015	0	0	2	66,7	1	33,3
2016	0	0	1	33,3	2	66,7
2017	0	0	2	25	6	75
2018	1	1,2	19	22,1	66	76,7
Total	1	1	24	24	75	75

Tabel 2. Deskripsi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FK UNIMUS yang sedang mengerjakan Skripsi

Kategori	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0	0	21	75	7	25
Perempuan	3	4,2	53	73,6	16	22,2
Angkatan						
2015	0	0	3	100	0	0
2016	0	0	2	66,7	1	33,3
2017	0	0	6	75	2	25
2018	3	3,5	63	73,3	20	23,3
Total	3	3	74	74	23	23

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji hipotesis didapatkan nilai $p = 0.320 > 0.05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat korelasi antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa FK UNIMUS.

Tabel 3 Hasil Uji hipotesis

Variabel	Signifikansi (p)	Korelasi Koefisien (r_{xy})	Keterangan
<i>Self regulated Learning</i>	0.320	0.101	Hipotesis ditolak
Prokrastinasi Akademik			

PEMBAHASAN

1. *Self regulated Learning*

Mayoritas mahasiswa kedokteran FK UNIMUS memiliki *self regulated learning* kategori tinggi hasil serupa dengan penelitian Hasanah yang menemukan mahasiswa kedokteran memiliki *self regulated learning* kategori tinggi sebanyak 83,3% (Hasanah, Maria and Lutfianawati, 2019). Namun, berbeda dengan penelitian oleh

Simaremare yang mendapatkan hasil sebagian besar mahasiswa kedokteran memiliki *self regulated learning* kategori sedang (Simaremare, Sandayanti and Silvia, 2020). *Self regulated learning* amat berfungsi penting dalam pengerjaan skripsi karena seluruh kegiatan dalam penyusunan skripsi menuntut mahasiswa melakukan proses pengerjaan

n secara mandiri. Berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan SRL yang tinggi lebih banyak dimiliki oleh perempuan hasil ini sama dengan penelitian oleh Elfakki yang mendapatkan hasil bahwa mahasiswa kedokteran yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak menerapkan *strategi self regulated learning* dibandingkan laki-laki (Abbas Mohammed Elfakki et al., 2021). Hasil serupa ditemukan ada penelitian Setiani yaitu perempuan lebih merencanakan dalam proses belajarnya dibandingkan laki-laki (Setiani and Wijaya, 2020). Berdasarkan angkatan, hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang belum selesai menyusun skripsi lebih dari satu semester memiliki SRL yang sedang hal ini serupa dengan penelitian Harditho yang mendapatkan hasil 66,29% mahasiswa yang belum lulus skripsi memiliki *self regulated learning* kategori sedang.(Harditho and Leonardi, 2016).

Mayoritas responden dalam penelitian ini menampilkan sikap mampu menetapkan target dan mempelajari materi terkait skripsi mereka, mempunyai motivasi dalam pengerjaan skripsi, menganalisa proses penyusunan skripsi yang dilakukan, serta menerapkan berbagai usaha untuk mengoptimalkan proses pengerjaan skripsi.

2. Prokrastinasi Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil mahasiswa kedokteran yang sedang mengerjakan skripsi melakukan prokrastinasi akademik sedang serupa dengan penelitian oleh Puspitasari yang menemukan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi sebesar 84,24% berada pada kategori sedang (Puspitasari, 2021) Sedangkan penelitian oleh Bytamar menemukan mahasiswa kedokteran melakukan prokrastinasi akademik pada kategori tinggi sebesar 55%.(Mohammadi Bytamar et al., 2017) Meskipun demikian, idealnya sebagai mahasiswa semester akhir maka mereka harus menjauhi prokrastinasi atau setidaknya memiliki prokrastinasi akademik pada kategori

rendah. Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan laki-laki sesuai dengan teori Ferrari yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih sering melakukan prokrastinasi.(Ferrari, Joseph R., Johnson, Judith L., McCown, 2013). Namun penelitian lain oleh Dempsey mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan prokrastinasi berdasarkan jenis kelamin (Dempsey,2019). Berdasarkan lamanya studi, hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang lebih lama mengerjakan skripsi memiliki kategori prokrastinasi sedang, sementara mahasiswa yang baru mengerjakan skripsi sebagian kecil memiliki prokrastinasi rendah, hal ini sesuai dengan teori Solomon & Rothblum (1984) yang menyatakan lamanya studi adalah indikator terbentuknya prokrastinasi (Solomon and Rothblum, 1984). Namun penelitian oleh Sawitri menemukan tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan lamanya studi.

3. Hubungan antara *Self regulated learning* dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa FK UNIMUS.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat korelasi antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa FK UNIMUS. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Labiro yang dilakukan pada mahasiswa teknologi informasi dan mendapatkan hasil tidak ada korelasi yang negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi 0,484 ($p > 0,05$). (Labiro, 2014) Penelitian ini tidak sejalan Primadhani yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan didapatkan nilai korelasi (r) sebesar -0,357, dengan nilai (p) sebesar 0,002 (Primadhani, 2017). Namun penelitian ini tidak memperoleh hasil yang serupa.

Penyebab perbedaan hasil dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan pada saat proses pengambilan data ada sebagian responden yang tidak mengikuti pengantar penelitian sehingga dapat terjadi kesalahan interpretasi dari beberapa responden terhadap pernyataan dan pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, dapat juga disebabkan karena ada beberapa penjelasan dari peneliti yang mungkin kurang dipahami oleh responden, selain itu kemungkinan lain yang dapat terjadi disebabkan karena adanya berbagai faktor yang berpengaruh dalam prokrastinasi akademik seperti faktor internal dan eksternal pada individu. Pada kurikulum pendidikan kedokteran yang mengharuskan mahasiswa kedokteran mengerjakan skripsi bersamaan dengan blok yang berlangsung, memunculkan banyaknya tugas dan deadline yang harus dikerjakan sehingga mahasiswa memiliki banyak tuntutan dan beban dalam pengerjaan skripsi menyebabkan tertundanya salah satu prioritas tugas yang harus diselesaikan.

Selain itu, prokrastinasi akademik yang ditemukan pada mahasiswa kedokteran juga berhubungan dengan adanya tekanan psikologis pada mahasiswa, pada mahasiswa kedokteran tahun ketiga tekanan psikologis yang sering terjadi berhubungan dengan kecemasan pada masa depan dan mengenai kompetensinya pada tahap pendidikan klinik (Nathasya and Irawaty, 2020).

Terdapat kemungkinan adanya faktor eksternal yang ikut mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah kondisi lingkungan. Mahasiswa kedokteran yang tinggal di lingkungan yang rendah pengawasan ikut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik (Ghufron, 2014). Penelitian lain oleh Fajariyanti juga menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan dengan adiksi game online, terdapat 78% mahasiswa kedokteran FK UNIMUS yang mengalami adiksi game online melakukan prokrastinasi akademik (Fajariyanti, 2019). Pembahasan ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa FK UNIMUS.

Keterbatasan penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh kejujuran responden, penelitian ini hanya menggunakan PASS bagian I dan II sehingga minat untuk mengurangi prokrastinasi akademik belum dapat dideskripsikan, kemudian terdapat berbagai faktor yang ikut memengaruhi *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik yang belum tergambarkan dalam penelitian ini serta dapat memengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Mayoritas Mahasiswa FK UNIMUS memiliki *self regulated learning* (SRL) tinggi dan sebagian besar memiliki prokrastinasi akademik sedang. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa FK UNIMUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Mohammed Elfakki, F., Mohammed Alamri, M., Ashraful, I., Elnimeiri, M., & Fraha, E. (2021). Self-Regulated Learning in the University of Tabuk: Gender Differences in Strategy and Outcomes. *Rwanda Journal of Medicine and Health Sciences*, 4(1), 151-165. <https://doi.org/10.4314/rjmhs.v4i1.11>
- Alegria, D. A. H., Boscardin, C., Poncelet, A., Mayfield, C., & Wamsley, M. (2014). Using tablets to support self-regulated learning in a longitudinal integrated clerkship. *Medical Education Online*, 19(1), 1-7. <https://doi.org/10.3402/meo.v19.23638>
- Dempsey, H. L. (2019). *Running head: Gender and Age Differences in Procrastination* Brittany Cangialosi Jacksonville State

- University Honors Thesis in Psychology Supervisor: Heidi L. Dempsey, Ph.D., Professor of Psychology Com. December.
- Fajariyanti, S. B. (2019). *Hubungan Adiksi Game Online Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran*[Skripsi]. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ferrari, Joseph R., Johnson, Judith L., McCown, W. G. (2013). *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment*.
- Ghufron, M. N. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam Belajar. *Journal of Empirical Research in Islamic Educational*, 2(1), 136–149.
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–11.
- Hasanah, U., Maria, S., & Lutfianawati, D. (2019). Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran universitas malahayati. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 1(1), 78–87.
- Hayat, A., Jahanian, M., Bazrafcan, L., & Shokrpour, N. (2020). Prevalence of Academic Procrastination Among Medical Students and Its Relationship with Their Academic Achievement. *Shiraz E-Medical Journal*, In Press. <https://doi.org/10.5812/semj.96049>
- Labiro, N. R. (2014). *Hubungan Antara Self Regulation Learning dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa*[Skripsi]. Fakultas Psikologi UKSW.
- Mohammadi Bytamar, J., Zenoozian, S., Dadashi, M., Saed, O., Hemmat, A., & Mohammadi, G. (2017). Prevalence of Academic Procrastination and Its Association with Metacognitive Beliefs in Zanzan University of Medical Sciences, Iran. *Journal of Medical Education Development*, 10(27), 84–97. <https://doi.org/10.29252/edcj.10.27.84>
- Mursalim, M. H., T, M., & Silondae, D. P. (2020). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uho. *Jurnal Sublimapsi*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i2.12003>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nathasya, P. P., & Irawaty, E. (2020). *Hubungan tekanan psikologis dan penundaan akademik (academic procrastination) terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara*. 3(1), 180–187.
- Primadhani, Y. (2017). *Hubungan antara Self regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa angkatan tahun 2010 Universitas Negeri Malang*[Skripsi]. Fakultas Psikologi.
- Puspitasari, M. M. (2021). *Analisis Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi di Masa Pandemi Covid-19*[Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayu, N. (2013). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*[Skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmaniyah, A. (2018). Hubungan

- antara *Self regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Anggota BEM Universitas X. *Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2), 1–6.
- Sari, M. I., Lisiswanti, R., Oktaria, D., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2016). Learning in Medical Education : Introduction for New Medical Students. *Jk Unila*, 1, 399–403.
- Setiani, S., & Wijaya, E. (2020). *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Yang Punya Banyak Peran*. 478(Ticash), 307–312.
- Simaremare, E. Y., Sandayanti, V., & Silvia, E. (2020). Hubungan Manajemen Waktu dengan Regulasi diri dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 136–145.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>